BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berwirausaha merupakan salah satu cara seseorang untuk bekerja dan menitih karir untuk kehidupan mereka di masa yang akan datang. Dengan berwirausaha dapat pula membuka lapangan pekerjaan baru bagi orang-orang yang membutuhkan atau sedang mencari sebuah pekerjaan, selain itu dapat membantu tugas pemerintah dalam mengurangi pengangguran khususnya di Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan data BPS Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Jawa barat pada Februari 2019 sebesar 7,73%. TPT merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat penawaran tenaga kerja yang tidak digunakan atau tidak terserap oleh pasar kerja. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Jawa Barat Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Februari 2017–Februari 2019 dapat dilihat pada Gambar 1.1

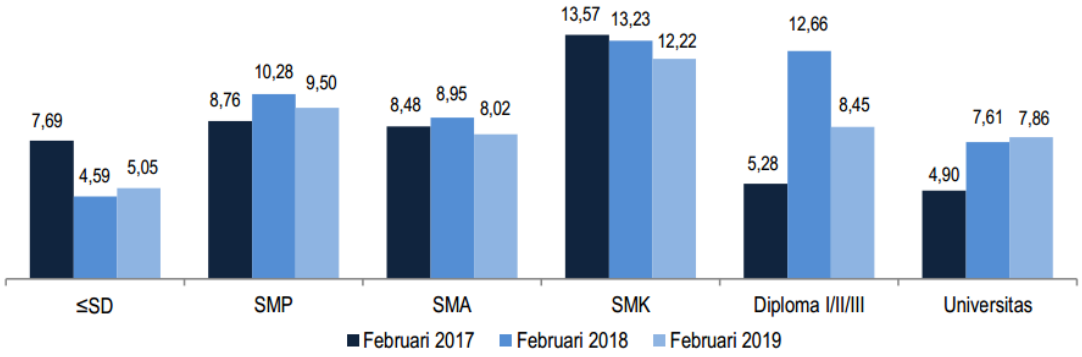

Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Jawa Barat Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Februari 2017–Februari 2019

Berdasarkan Gambar 1.1 tingkat pengangguran terbuka untuk daerah Jawa Barat dapat dilihat bahwa angka di tahun 2019 lulusan SMK masih menjadi yang terbanyak, namun jika dilihat dari grafiknya, bahwa pengangguran terbuka tingkat SMK mengalami penurunan setiap tahunnya, sementara untuk universitas mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Hal ini sangat disayangkan

mengingat angka pengangguran terbuka tingkat universitas berada diangka lebih dari 7% untuk tahun 2018 dan 2019 yang mana keilmuan mereka yang tidak tersalurkan atau tidak bisa menjadikan mereka sebagai pekerja. Lulusan universitas yang masih diangka 7,86% ini, salah satu faktornya adalah karena masih minimnya lapangan pekerjaan yang ada sehingga jumlah persaingan tenaga kerja semakin banyak.

Masalah pengangguran memang selalu menjadi suatu persoalan yang perlu dipecahkan dalam menunjang perekonomian khususnya di Kota Tasikmalaya. Hal in dapat dilihat dari data dinas tenaga kerja kota Tasikmalaya angka pengangguran mengalami fluktuatif sejak tahun 2017-2019.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Kategori Angkatan Kerja Dan Bukan Angkatan Kerja Di Kota Tasikmalaya Tahun 2017-2019

NO	KATEGORI	2017	2018	2019
1	ANGKATAN KERJA	311.874,00	301.619,00	322.887,00
	1.A. BEKERJA	290.396,00	280.959,00	301.081,00
	1.B. PENGANGGURAN TERBUKA	21.478,00	20.660,00	21.806,00
2	BUKAN ANGKATAN KERJA	176.317,00	179.049,00	170.976,00
	JUMLAH	488.191,00	480.668,00	493.863,00
3	PERSENTASE PENDUDUK YANG BEKERJA TERHADAP ANGKATAN KERJA	93,11	93,15	93,25
4	TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA TERHADAP PENDUDUK USIA KERJA	63,88	62,75	65,38
5	TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA	6,89	6,85	6,75

Sumber: data.tasikmalayakota.go.id

Apabila dilihat dari Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Tasikmalaya dari tiga tahun terakhir masih di atas 6%. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak orang yang belum mendapat pekerjaan. Memang saat ini yang paling dibutuhkan adalah peluang dan lapangan kerja baru yang dapat menampung masyarakat yang membutuhkan pekerjaan. Karena sedikitnya lapangan pekerjaan yang tersedia tidak sebanding dengan banyaknya jumlah lulusan universitas. Akibatnya banyak dari mereka yang bingung dan takut memikirkan nasib setelah lulus dari Perguruan Tinggi.

Perguruan tinggi khususnya di Kota Tasikmalaya sebagai instansi pendidikan ikut berpartisipasi dan berperan aktif dalam membangun ekonomi.

Berdasarkan kondisi objektif masyarakat khususnya perguruan tinggi sebagai penghasil SDM yang berkualitas, ternyata masih belum mampu menghasilkan lulusan yang siap berwirausaha mandiri. Berdasarkan kondisi tersebut, maka perguruan tinggi negeri maupun swasta juga memiliki tanggung jawab untuk ikut menyiapkan mahasiswanya menjadi wirausaha yang unggul agar tidak menggantungkan lowongan pekerjaan pada pihak lain.

Penelitian ini dilakukan di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Perjuangan Tasikmalaya karena masih rendahnya niat mahasiswa yang memilih untuk menjadi seorang wirausaha setelah lulus menjadi sarjana. Dibuktikan oleh penulis melalui pra penelitian yang dilakukan pada 50 mahasiswa jurusan Manajemen Universitas Perjuangan Angkatan 2016. Berikut hasil kuesioner terbuka mengenai niat berwirausaha dilihat dari kemauan mahasiswa dalam bekerja maka dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2
Hasil Pra Penelitian

No	Pernyataan	Persentase (%)
1.	Memilih Bekerja	64%
2.	Niat Berwirausaha	36%
Jumlah		**100%**

Sumber: Pengolahan Data Penulis, 2020

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa mahasiswa lebih memilih untuk bekerja dibandingkan dengan niat untuk berwirausaha. Hal ini disebabkan karena pembekalan ilmu yang diajarkan masih sebatas teori saja dan belum diikuti dengan pembelajaran keterampilan wirausaha di lapangan. Mahasiswa jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Perjuangan Tasikmalaya sebagian besar juga takut untuk mengambil risiko dan cenderung untuk memilih menjadi seorang pegawai. Faktor yang menjadi penyebab rendahnya niat berwirausaha mahasiswa adalah faktor dalam dirinya dimana mereka tidak yakin pada kemampuan diri mereka sendiri dan kurangnya motivasi untuk bersaing sehingga mereka lebih memilih menjadi pegawai yang sudah pasti akan penghasilan dan prospek kerjanya ketimbang harus membuka sebuah usaha. Temuan di lapangan

juga menunjukkan mahasiswa kurang berusaha untuk membuka sebuah bisnis dengan alasan takut mengambil resiko yang akan terjadi dalam menjalankan usahanya. Temuan lain di lapangan mengenai niat berwirausaha mahasiswa kurangnya mengikuti perkembangan zaman, tidak mencari peluang usaha seperi pada situs online agar dapat mencakup pasar yang lebih luas.

Hal tersebut juga ditunjukan bahwa banyak lulusan perguruan tinggi yang masih takut dan belum mampu untuk membuka sebuah usaha, dikarenakan persepsi yang masih melekat bahwa membuka sebuah usaha harus siap dengan segala resikonya. Mulai dari masalah modal, pemasaran, persaingan hingga kecemasan yang lainnya. Berikut adalah data yang penulis temukan di lapangan.

Jika siklusnya tetap seperti itu, maka bisa jadi pengangguran justru semakin bertambah, mengingat lulusan Universitas yang semakin bertambah sedangkan para pembuka usaha tidak mengimbanginya. Hal ini dapat dilihat di kampus-kampus, bahwa setiap mahasiswa berlomba mengejar prestasi dengan asumsi bahwa jika mahasiswa tersebut berprestasi, maka dia akan mudah diterima bekerja di perusahaan atau instansi. Jarang sekali mahasiswa yang berasumsi bahwa semakin berprestasi, maka dia akan mudah untuk membuka usaha.

Untuk memulai langkah menjadi seorang wirausahawan, individu tersebut harus berani mengambil resiko dan memiliki keyakinan dengan usaha yang akan diambil. Karena dalam dunia bisnis, intensi berwirausaha dan keyakinan akan kemampuan diri adalah kunci untuk menjadikan usaha tersebut sukses atau akan menurun. Ketika seseorang terjun kedalam dunia wirausaha maupun berorganisasi komitmen selaku pemilik dan karyawan sangatlah penting bagi kemajuan usaha itu sendiri, tanpa komitmen yang pasti mereka tidak akan mampu mempertahankan apa yang dimiliki pada saat tertimpa masalah.

Pantang menyerah dan usaha yang gigih merupakan prinsip utama wirausaha dalam perjalanan usahanya. Niat atau intensi berwirausaha merupakan kebulatan tekad seseorang untuk menjadi seorang wirausaha atau untuk berwirausaha. Aspek dari intensi merupakan aspek aspek yang mendorong niat individu berperilaku seperti keyakinan dan pengendalian diri (*locus of control*).

Terbentuknya perilaku dapat diterangkan dengan teori tindakan beralasan yang mengasumsikan manusia selalu mempunyai tujuan dalam berperilaku.

Need for Achievement penting untuk diteliti karena pembentuk motivasi intensi berwirausaha. Sebab salah satu faktor pembentuk intensi berwirausaha adalah motif untuk berprestasi yang tinggi untuk mencapai kesuksesan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Noffik Ermawati, Etty Soesilowati, dan P.Eko Prasetyo dengan judul "Pengaruh *Need for Achievement* Dan *Locus of Control* terhadap Intensi Berwirausaha melalui Sikap Siswa Kelas Xii SMK Negeri se Kota Semarang" menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh langsung positif dan signifikan *Need for Achievement* Dan *Locus of Control* terhadap intensi berwirausaha.

Dengan adanya permasalahan di atas, penulis penulis tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruh faktor dalam diri terhadap intensi berwirausaha. maka penelitian ini perlu dilakukan, yang akan dituangkan dalam proposal dengan judul **"Pengaruh *Need for Achievement* dan *Locus of Control* terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Angkatan 2016 Universitas Perjuangan Tasikmalaya".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah mengenai *Need for Achievement* dan *Locus of Control* terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Angkatan 2016 Universitas Perjuangan Tasikmalaya yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Need for Achievement* terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Angkatan 2016 Universitas Perjuangan Tasikmalaya?
2. Bagaimana pengaruh *Locus of Control* terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Angkatan 2016 Universitas Perjuangan Tasikmalaya?

3. Bagaimana pengaruh *Need for Achievement* dan *Locus of Control* terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Angkatan 2016 Universitas Perjuangan Tasikmalaya?

1.3Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah mengenai *Need for Achievement* dan *Locus of Control* terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Angkatan 2016 Universitas Perjuangan Tasikmalaya yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Need for Achievement* terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Angkatan 2016 Universitas Perjuangan Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Locus of Control* terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Angkatan 2016 Universitas Perjuangan Tasikmalaya.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Need for Achievement* dan *Locus of Control* terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Angkatan 2016 Universitas Perjuangan Tasikmalaya.

1.4Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pengaruh *Need for Achievement* dan *Locus of Control* terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Perjuangan Tasikmalaya.
2. Manfaat Praktik

a. Bagi Pemerintah

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menciptakan bibit–bibit wirausaha yang berdaya saing global.

b. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan intensi berwirausaha di kalangan Mahasiswa. dan dapat memberikan masukan dan pemahaman mengenai pentingnya menguatkan keyakinan pada kemampuan yang dimiliki mahasiswa untuk meningkatkan intensi berwirausaha.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa informasi untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam berwirausaha.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti berupa peningkatan wawasan dan pengetahuan baru mengenai adanya pengaruh *Need for Achievement* dan *Locus of Control* terhadap Intensi Berwirausaha serta dapat melatih peneliti untuk menjawab masalah dan tantangan di masa depan terkait dengan kewirausahaan serta bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian replikasi.